

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell dalam Ajat Rukajat mendefinisikan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian untuk membangun pernyataan pengetahuan didasarkan pada perspektif konstruktif (pandangan tentang bagaimana anak mendapatkan pengalaman pengetahuan yang unik dalam setiap kegiatan pembelajaran).¹

Prinsip pendekatan kualitatif yaitu peneliti bisa mendalami obyek yang diteliti. Diperkuat Creswel dalam Ajat Rukajat bahwasannya tujuan pendekatan kualitatif secara umum berisi informasi tentang fenomena atau kejadian utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian yang sedang dilakukan dengan menekankan makna penalaran, definisi suatu situasi tertentu, dan lebih banyak meneliti hal-hal berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.² Melalui pendekatan ini peneliti memperoleh data secara mendalam, lengkap dan akurat. Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat mengetahui tentang stimulasi perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal Kesambi Mejobo Kudus.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Edmund Husserl dalam Ana Sutisna mendefinisikan bahwa penelitian fenomenologi adalah penelitian berdasarkan pengalaman kesadaran individu dalam memahami objek atau peristiwa sehingga mendapatkan ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan

¹ Rukajat Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Budi Utomo (Yogyakarta, 2018), 5, https://books.google.co.id/books?id=qy1qDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pendekatan+penelitian+kualitatif+oleh+ajat+rukajat&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=pendekatan+penelitian+kualitatif+oleh+ajat+rukajat&f=false.

² Rukajat Ajat, 4.

pengetahuan yang telah ada menggunakan *procedure* yang logis, kritis, dan sistematis.³ Hal yang ditekankan dalam penelitian fenomenologi adalah aspek subjektif seseorang. Peneliti berusaha masuk di kehidupan subjek yang diteliti agar mengerti keadaan di sekitarnya. Dalam hal ini, peneliti meneliti kelompok B1 berjumlah 12 anak di RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal Kesambi Mejobo Kudus mengenai stimulasi perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dengan cara mewancarai guru kelompok B1, kepala sekolah, dan wali murid.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelompok B1 RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal Kesambi Mejobo Kudus. Pemilihan lokasi penelitian dilatar belakangi beberapa hal sebagai berikut:

1. RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal merupakan sekolah yang sudah lama berdiri berkisaran 35 tahun.
2. RA Muslimat NU Tarbiyatul Athfal menarik dan sarana prasarana sesuai kebutuhan penelitian.
3. Anak sudah pernah melakukan kegiatan meronce dari sedotan plastik, dan penelitian ini lebih bervariasi menggunakan bahan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pelaku dalam suatu sasaran penelitian, sedangkan objek penelitian adalah sasaran yang dijadikan perhatian dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih 3 subjek penelitian terdiri 1 guru kelompok B1, 1 kepala sekolah, dan 1 wali murid. Sedangkan vobjek penelitian ini adalah stimulasi perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce. Penelitian kualitatif ini tidak memerlukan populasi, Spradley dalam Sugiyono memberikan sebutan "*social situation*" atau situasi sosial dengan elemen penting selama kegiatan meliputi lokasi (*place*), pelaksana

³ Sutisna Anan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan* (Jakarta: UNJ Press, 2020), 25, [https://books.google.co.id/books?id=Z_UfEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=penelitian+kualitatif+fenomenologi+adalah&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian kualitatif fenomenologi adalah&f=false](https://books.google.co.id/books?id=Z_UfEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=penelitian+kualitatif+fenomenologi+adalah&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian%20kualitatif%20fenomenologi%20adalah&f=false).

(*actor* atau pihak terlibat), serta kegiatan (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁴

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah pengambilan data penelitian yang diperoleh secara langsung atau dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber datanya atau data yang diperoleh dari sumber data pertama, sehingga data primer disebut juga data asli atau data baru memiliki sifat *up to date*.⁵ Dalam hal ini agar mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara secara langsung guru kelompok B1, kepala sekolah, dan wali murid berkaitan dengan stimulasi perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah pengambilan data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya. Pemerolehan sumber data sekunder meliputi arsip, berkas, literatur, dan buku-buku yang dijadikan referensi pengambilan data memiliki kaitan dengan masalah yang dikaji oleh peneliti.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Nazir dalam Hardani mendefinisikan wawancara adalah proses seorang peneliti memperoleh keterangan data dengan teknik tanya jawab tatap muka antara penanya dan responden menggunakan buku panduan wawancara (*interview guide*) di dalamnya terdapat beberapa kisi-kisi atau format pertanyaan atau pernyataan berupa fakta, data,

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R Dan D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 297, <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustak a/10026/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d.html>.

⁵ Sutisna Anan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*, 67.

⁶ Siyoto Sandu dan Sodik Ali, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68, https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=dasar+metodologi+penelitian&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwizps3yq6X1AhX_6XMBHYx4BScQ6AF6BAgJEAM #v=onepage&q=dasar metodologi penelitian&f=false.

pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden sesuai fokus masalah dalam penelitian.⁷ Sebagaimana diperkuat oleh Patton dalam Hardani mengklarifikasikan jenis pertanyaan yang disampaikan ketika wawancara meliputi pertanyaan berkaitan dengan pengalaman, pendapat, perasaan, pengetahuan, dan latar belakang atau demografi.⁸

Penelitian ini menggunakan wawancara semi berstruktur. Menurut Holloway dan Wheeler dalam Imami Nur Rachmawati mendefinisikan wawancara semi berstruktur adalah wawancara yang memuat isu dalam pedoman wawancara untuk menjamin peneliti mengumpulkan data yang sama dari partisipan, akan tetapi pertanyaan yang diajukan setiap partisipan berbeda bergantung pada proses wawancara dan jawaban partisipan.⁹ Adapun tujuan wawancara penelitian ini peneliti memperoleh informasi mengenai stimulasi perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelompok B1, kepala sekolah, dan wali murid.

2. Metode Observasi

Usman dan Purnomo dalam Hardani mendefinisikan bahwa observasi adalah kegiatan mengamati dengan cara mencatat gejala yang diteliti secara sistematis atau teknik mengumpulkan data yang dilakukan peneliti menggunakan pengamatan yang ditujukan pada obyek penelitian.¹⁰ Dengan demikian observasi adalah kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat kejadian selama penelitian. Syarat observasi antara lain sesuai tujuan penelitian; dalam merencanakan dan mencatat

⁷ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), 138, https://perpustakaan.gunungsitolikota.go.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YjU0ZDA0M2M0ZjE5ZWM0ZTk3NWI0MGJhYmI2YWYyNmM1YTFlNWESYg==.pdf.

⁸ Hardani, 143.

⁹ Rachmawati Nur Imami, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 2, <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.

¹⁰ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 125.

harus sistematis; dan keadaannya dapat dikontrol (reabilitasnya) dan kebenarannya (validitasnya).

Dalam penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipatif (*nonparticipation observation*) yaitu peneliti tidak berperan aktif dalam kegiatan awal sampai akhir, tetapi hanya mengamati kegiatan secara langsung apa yang dilakukan anak kelompok B1 selama melakukan kegiatan.¹¹ Pada saat guru dan anak didik melakukan kegiatan meronce, peneliti hanya bisa mengamati, bagaimana guru mengajarkan anak memasukkan roncean ke benang, dan lain-lain.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen berarti benda yang tertulis. Sugiyono dalam Hardani mendefinisikan dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah terjadi atau kegiatan mengumpulkan data dengan mencatat data yang telah ada sebagai bukti atau fakta. Dokumentasi biasanya berupa surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap observasi dan wawancara.¹² Penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto kegiatan guru bersama anak, hasil karya anak, penilaian kegiatan, foto sekolah, dokumentasi wawancara guru kelompok B1, dokumentasi wawancara kepala sekolah, dan dokumentasi wali murid.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan untuk mengetahui apakah hasil data yang telah dikumpulkan benar atau salah sehingga interpretasi data dapat dipercaya. Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji *crebility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).¹³

1. Uji Kredibilitas

Pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas artinya pembaca dan responden dapat percaya dan dapat

¹¹ Hardani, 125.

¹² Hardani, 149.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 184.

menerima hasil penelitian. Uji keradibilitas dilakukan dengan beberapa tindakan sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan difokuskan terhadap data yang telah diperoleh, setelah dicek kembali ke lapangan data tersebut benar atau tidak. Apabila data sudah benar maka sudah dianggap kredibel artinya waktu perpanjangan berakhir atau tidak usah dicek kembali. Melakukan perpanjangan pengamatan dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan dilampirkan pada laporan penelitian.¹⁴ Diperkuat oleh Lincon dan Guba dalam Hardani menjelaskan bahwa tujuan peneliti melakukan perpanjangan pengamatan yaitu menumbuhkan kepercayaan diri subyek yang diteliti dengan mengetahui situasi sebenarnya dan distorsi bisa dihindari karena adanya peneliti di lapangan.¹⁵

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan kegiatan peneliti melakukan pengamatan mengecek kembali data yang sudah dikumpulkan untuk diketahui benar atau salah, maka peneliti memberikan deskripsi data akurat dan sistematis apa yang diamati seperti menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi sangat relevan terhadap masalah yang sedang diteliti kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Peneliti meningkatkan ketekunan menambah wawasan dengan membaca berbagai referensi.¹⁶

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma dalam Sugiyono mendefinisikan bahwa triangulasi adalah teknik mengumpulkan dan mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu bertujuan mencari kebenaran data yang ada tentang fenomena permasalahan yang diteliti selama penelitian.¹⁷

¹⁴ Sugiyono, 186.

¹⁵ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 202.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 188.

¹⁷ Sugiyono, 189.

(1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu mengecek kredibilitas data melalui sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam triangulasi sumber penelitian ini peneliti memilih guru kelompok B1, kepala sekolah, dan wali murid atau orang tua untuk dijadikan sumber informasi.

(2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu mengecek kredibilitas data melalui sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Ketika peneliti memperoleh data dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Apabila semua teknik pengujian kredibilitas data tersebut hasilnya berbeda, peneliti mengadakan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang ada atau yang lain bertujuan membuktikan data mana yang dianggap benar. Bisa jadi semuanya benar karena sudut pandang berbeda-beda.¹⁸ Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik jenis observasi, dokumentasi, dan wawancara.

(3) Triangulasi waktu

Waktu mempengaruhi kredibilitas data penelitian. Apabila peneliti mengumpulkan data di pagi hari dengan narasumber masih segar akan lebih fokus konsentrasi dalam memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam waktu atau situasi yang berbeda peneliti bisa melakukan pengujian kredibilitas data melalui teknik wawancara, observasi atau teknik lain. Apabila ketika diuji menghasilkan data berbeda, maka peneliti mengecek berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁹

Dalam penelitian ini dilakukan triangulasi di awal, tengah, dan akhir kegiatan untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau tidak, jika ada maka dilakukan pengulangan dan diskusi dengan

¹⁸ Sugiyono, 191.

¹⁹ Sugiyono, 191.

informan hingga menemukan data yang pasti, apabila sudah tidak ada yang diubah maka lanjut ke teknik selanjutnya.

d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian. Tujuan dilakukan kasus negatif supaya peneliti mencari data yang berbeda dengan data yang ditemukan sebelumnya. Apabila tidak ditemukan data yang berbeda maka sudah dapat dipercaya kebenarannya. Jika ditemukan data yang berbeda maka peneliti merubah data sebelumnya.²⁰

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi digunakan peneliti untuk mendukung atau membuktikan data yang telah ditemukan. Referensi ini bisa berasal dari orang lain maupun referensi selama penelitian berupa gambar, alat perekam, video di lapangan, catatan harian di lapangan, rekaman wawancara dan sebagainya.²¹

f. Mengadakan *member check* (pengecekan anggota)

Member check adalah peneliti memproses pengecekan data kepada pemberi data. Pelaksanaan *member check* dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan suatu temuan, atau kesimpulan. Dilakukan secara individual, yaitu peneliti datang ke pemberi data atau diskusi kelompok. Pengecekan ini meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan. Peneliti menyampaikan hasil temuan kepada sekelompok mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, peneliti meminta pemberi data menandatangani agar lebih otentik, dan bukti peneliti telah melakukan *member check*.²²

Diperkuat Cresweel dalam Amir Hamzah pengecekan *member check* dengan mengajukan pertanyaan sejumlah satu atau lebih partisipan secara

²⁰ Sugiyono, 192.

²¹ Sugiyono, 192.

²² Sugiyono, 193.

lisan atau tertulis, pertanyaan tersebut meliputi berbagai aspek seperti apakah deskripsi data lengkap, lalu apakah interpretasi bersifat representatif dan terpercaya.²³

2. Pengujian *Transferability*

Pengujian *transferability* berkaitan hasil penelitian bisa ditransfer atau tidak sebagai pertanyaan empiris yang tidak dapat dijawab oleh peneliti itu sendiri, karena bergantung pada pemakai. Laporan yang dibuat peneliti harus memberikan uraian rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya agar pembaca menjadi jelas terhadap hasil penelitian.

3. Pengujian *Dependability*

Pengujian *dependability* bertujuan mengetahui apakah proses penelitian yang dilakukan bermutu atau tidak dengan menggunakan audit. Sanafiah Faisal dalam Sugiyono menjelaskan bahwa selama penelitian seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian diaudit oleh *auditor* yang independen atau pembimbing seperti bagaimana peneliti mulai menentukan fokus masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai kesimpulan ditunjukkan oleh peneliti. Apabila jejak aktivitas lapangan tidak bisa dilakukan, maka pengujian *dependability* menjadi diragukan.²⁴

Menurut Halpern dalam Hamzah Amir menyatakan bahwa langkah-langkah auditing meliputi *pra-entry*, penetapan hal-hal yang dapat diaudit, kesepakatan formal, dan penentuan keabsahan data. Selain itu sebelum *auditing* perlu dilakukan klarifikasi pencatatan pelaksanaan antara lain: *Pertama*, Data mentah termasuk catatan lapangan tertulis, dokumentasi, rekaman wawancara, dan hasil survey. *Kedua*, Data yang direduksi dan hasil analisis data. *Ketiga*, Rekonstruksi data dan hasil sintesis. *Keempat*, Catatan tentang proses penyelenggaraan. *Kelima*, Bahan berkaitan dengan maksud dan keinginan informasi tentang pengembangan instrument.²⁵

²³ Hamzah Amir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), 105.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 194.

²⁵ Amir, *Metode Penelitian Kualitatif*, 338.

4. Pengujian *Confirmability*

Pengujian *confirmability* bertujuan menilai apakah hasil penelitian bermutu atau tidak. Pengujian *confirmability* bisa dilakukan bersamaan pengujian *dependability* karena dalam penelitian menguji hasil penelitian berkaitan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian sebagai fungsi proses penelitian, maka penelitian sudah memenuhi kategori *confirmability*.²⁶

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Amir Hamzah mendefinisikan analisis data penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang mudah dipahami, kemudian temuannya diinformasikan kepada orang lain.²⁷ Analisis data kualitatif bersifat induktif adalah data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Ketika sudah merumuskan hipotesis, selanjutnya dicarikan data secara berulang-ulang mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Apabila dikumpulkan berulang-ulang dengan teknik triangulasi hipotesis diterima maka berkembang menjadi teori. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.²⁸

Miles dan Huberman dalam Amir Hamzah menyatakan bahwa menganalisis data harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai data yang diperoleh membuat jenuh. Aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

1. Data *Reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih topik, memfokuskan hal penting, mencari pola dan tema, membuang hal yang tidak perlu sehingga peneliti mendapatkan gambaran lebih jelas dan lebih mudah

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 195.

²⁷ Amir, *Metode Penelitian Kualitatif*, 81.

²⁸ Amir, 82.

mengumpulkan data selanjutnya. Dalam mereduksi data difokuskan pada temuan penelitian, maksudnya hal yang tidak sesuai dengan landasan teori pada fokus penelitian justru dianggap sangat penting atau diperhatikan.²⁹ Pada reduksi data ini dapat menunjukkan keakuratan atas suatu gambaran penelitian yang dilakukan dan memberikan kemudahan jika diperlukan pengambilan data lagi.

2. Data *Display* (penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data peneliti selanjutnya melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif. Selanjutnya disarankan berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*. Miles dan Huberman dalam Amir Hamzah menyatakan 6 hal yang dilakukan dalam penyajian data sebagai berikut:³⁰

- a. *Contat summury sheet* yaitu peneliti mengulas kembali hasil catatan lapangan yang telah didapatkan dan menjawab singkat untuk mengembangkan kesimpulan yang ditulis dikertas kerja tentang fokus penelitian atau pertanyaan.
- b. *Codes and coding* yaitu pengodean seluruh catatan lapangan yang telah disusun berdasarkan pertanyaan penelitian.
- c. *Pattern coding* yaitu pengkodean penjelasan atau inferensial sebagai cara mengelompokkan kesimpulan ke dalam bentuk yang lebih kecil berupa tema atau konstruk.
- d. *Memoing* yaitu mempresentasikan konsep yang utuh.
- e. *Site analysis meeting* yaitu peneliti mengadakan pertemuan dengan informan untuk menyimpulkan kondisi lapangan melalui berbagai pertanyaan untuk dijawab dan dicatat selama pertemuan berlangsung.
- f. *Interim site summury* yaitu berisi sintesis terhadap pengetahuan selama di lapangan dengan memeriksa kekeliruan penelitian untuk menentukan langkah penelitian selanjutnya.

²⁹ Amir, *Metode Penelitian Kualitatif*, 82.

³⁰ Amir, 82.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Kesimpulan dilakukan tahap awal masih berupa kesimpulan bersifat sementara, kesimpulan bisa berubah seiring bertambahnya data baru yang ditemukan oleh peneliti di lapangan. Dengan adanya data baru maka dapat ditarik kesimpulan yang sebenarnya, sehingga kesimpulan nantinya mampu menjawab rumusan masalah.³¹



³¹ Amir, 83.